

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI
KELOMPOK MURID KELAS IV MI PP AMTI REMPAK
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK



Oleh

JULIZAH

NIM. 10918009092

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
1434 H/2013 M

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE INVESTIGASI
KELOMPOK MURID KELAS IV MI PP AMTI REMPAK
KECAMATAN SABAK AUH
KABUPATEN SIAK

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

JULIZAH
NIM. 10918009092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKAN BARU
1434 H/2013 M

ABSTRAK

JULIZAH, (2012) : Untuk meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV MI PP AMTI Rempak melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada pokok bahasan.

Tujuan Dari penelirtian ini adalah “Untuk Mengetahui Cara Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”. Adapun perumusan masalahnya adalah “Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak”.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu guru, berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV MI PP AMTI Rempak yang berjumlah 12 orang dan objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid.

Data penelitian ini berupa nilai matematika murid sebelum tindakan yang dilakukan oleh guru bidang studi dengan menggunakan metode ceramah, dan nilai hasil belajar matematika. Setelah siswa mengikuti tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada pokok pembahasan keliling dan luas bangun datar.

Setelah diperoleh data dari lapangan dan analisis dengan menggunakan rumus $Tes P = \frac{F}{N} \times 100 \%$ maka diperoleh perbedaan nilai antara Sebelum tindakan dengan setelah tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

Nilai klasikal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok adalah 33,33 sedangkan nilai klasikal setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada siklus 1 adalah 58,33 dan 83,33 pada siklus 2.

ABSTRAK

Julizah (2012) : Improving the mathematical learning through cooperative learning method of the type of investigation group for the fourth year students of primary school PP AMTI Rempak Sub-District Sabak Auh, Siak District.

This research was aimed to find out how to use cooperative learning method of the type of investigation group to improve the achievement of learning outcomes mathematic for the fourth year students of primary school PP AMTI Rempak Sub-District Sabak Auh, Siak District. As for the formulation of the issue in this research is whether cooperative learning method method of the type of investigation group can improved learning outcomes maths grade IV MI PP AMTI Rempak Sub-District Sabak Auh, Siak District ?

This research was was a class act, that teachers have a direct role in the learning process. The subject of this research were grade IV MI PPAMTI Rempak which amounts to 12 people and its objects is cooperative learning method of the type of investigation group to improve their results in learning math.

This research data in the form of math scores of students before the actions taken by teachers in teaching by using the lecture method, and the value of learning mathematics. After the students follow the action by using cooperative learning method of the type of investigation group on the subject : circumference and plane area.

Having obtained the data from the field and analysis by using the formula test : $F = P/N \times 100\%$, then obtained difference value between the prior act and the after act by using cooperative learning method of the type of investigation group.

The classical value before using the cooperative learning method of the type of investigation group is 33.33%, while the results after using it in the first session of 58.33% and 83.33% in the second session.

الملخص

جوليزة (2012) : تحسين تعلم الرياضية من خلال أسلوب التعلم التعاوني في نوع تحقيق المجموعات للطلاب بالفرقة الرابعة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك – سباك أوه منطقة سباك.

كان هذا البحث يهدف لمعرفة كيفية استخدام نموذج التعلم التعاوني من نوع تحقيق المجموعات في تحسين نتائج تعلم الرياضية بالفرقة الرابعة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك – سباك أوه منطقة سباك. أما كانت صياغة المشكلة في هذا البحث فهي : كيف أسلوب التعلم التعاوني في نوع تحقيق المجموعات يمكن أن تحسن نتائج تعلم الرياضية بالفرقة الرابعة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك – سباك أوه منطقة سباك.

هذا البحث هو البحث العملى الفصولى , الذي يمارسه المدرسون في عملية التعلم . والموضوع فيه الطلاب بالفرقة الرابعة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك وعددهم 12 نفرا وهدفه أسلوب التعلم التعاوني في نوع تحقيق المجموعات لتحسين نتائجهم في تعلم الرياضية.

والبيانات من البحث هي نتائج الطلاب في الرياضية قبل الإجراء. والمدرس الذي استخدم أسلوب المحاضرة و نتائج تعلم الرياضية بعد متابعة الطلاب الإجراء باستخدام أسلوب التعلم التعاوني في نوع تحقيق المجموعات حول الموضوع المحيط ومساحة المستوى.

وتم حصولها من الميدان والتحليل باستخدام رمز التجربة التي استخدم الباحث فيه فيتم حصول النتائج المتفرق بينه قبل و بعد الإجراء باستخدام أسلوب التعلم التعاوني في نوع تحقيق المجموعات.

والنتائج الكلاسيكي قبل استخدام أسلوب التعلم التعاوني في نوع تحقيق المجموعات هو 33,33 % والنتائج بعد استخدامه في الدورة الأولى 58,33 % و 83,33 % في الدورة الثانية .

PENGHARGAAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Bismillahirrohmanirrahin

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat beserta salam penulis kirimkan kepada junjungan alam yakninya Nabi Besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan roh-roh islami sebagaimana yang kita rasakan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penulisan skripsi ini telah banyak hal-hal yang penulis hadapi terutama karena keterbatasan kemampuan penulis, tetapi akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bantaun semua pihak, baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung. Untuk itu terima kasih yang tulus ingin penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staf
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) beserta staf.
4. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
5. Bapak Mas,ud Zein, M.Pd. selaku pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

6. Bapak Kaidir D. S.Pd. selaku kepala sekolah MI Rempak yang telah memberikan waktunya kepada penulis untuk meneliti di MI PP. AMTI Rempak dan mwmbagikan informasi dalam melengkapi data penelitian ini
7. Ayahanda Baiduri dan Ibunda Nursiah yg tercinta, yg tidak pernah lelah berkorban dan berdoa untuk anaknda agar menjadi anak yang berguna dan dapat mewujudkan cita-cita.
8. Suami tercinta Fahrudin Hasmi yang banyak ikut andil tenaga, fikiran dan selalu merespon atau memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Yang tersayang adinda Yuliana , Julizar serta kakanda M. Ali, Rusdi, Syarfuddin , Jumat iya yang telah memberikan kasih sayang, bantuan Moril maupun Materil , motivasi dan semangat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Untuk teman-teman sekolah PGMI yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut andildalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk para guru MI PP AMTI REMPAK, terima kasih atas doa dan motivasinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
12. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang turut andil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis berupaya seoptimal mungkin. Jika pembaca menemukan kekurangan – kekurangan penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari kesempurnaan skripsi ini.

Semoga Allah swt melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Akhirkata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan yang membutuhkan.

Siak, 12 Mei 2012
Penulis

Julizah
NIM. 10918009092

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.....	8
B. Penelitian Relavan	13
C. Hipotesis Tindakan	13
D. Indikator Keberhasilan	14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	15
B. Tempat Penelitian	15
C. Rancangan Penelitian	15
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	17
E. Observasi dan Refleksi	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	21
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	42

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	43
B. Saran-Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Guru dan Pegawai Mi PP Amti Rempak T.P 2010/2011.....	24
Tabel II	: Jumlah Siswa MI PP Amti Rempak T.P. 2010/2011.....	25
Tabel III	: Data Nilai Hasil Belajar Sebelum Tindakan.....	23
Tabel IV	: Hasil Belajar Murid Pada Siklus 1.....	36
Tabel V	: Hasil Belajar Murid Pada Siklus 2.....	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan hal yang mendasar yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Dalam arti yang sederhana belajar sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Dalam perkembangan selanjutnya pendidikan berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi orang lain menjadi dewasa atau mencapai tingkat penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.²

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang, dan matematika diskrit.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal 1.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Kalam Mulya, Jakarta, 2008, hal 13.

Mata Pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik, mulai dari sekolah dasar sampai sekolah lanjutan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, dan kreatif serta kemampuan kerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengolah, dan memanfaatkan informasi untuk dapat memiliki keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.³

Adapun tujuan mata pelajaran matematika yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat melakukan penipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampaun memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, menafsirkan solusi yang diperoleh.

³ Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006, hlm. 416.

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, table, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah.⁴

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Matematika, diperlukan kualitas proses pembelajaran yang baik dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran sedemikian, sehingga siswa dapat berperan aktif dan kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara Penulis dengan guru kelas IV MI PP AMTI Rempak, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak,⁵ diperoleh informasi bahwa hasil belajar Matematika masih dibawah standar (40 % secara Klasikal) dan guru melaksanakan pembelajarah masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan diskusi kelompok. Di samping itu penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Sebagian murid tidak dapat menjawab post test

⁴. Ibid, hlm. 416

⁵. Bambang Nurdiansyah, *Guru Matematika Kelas IV*, 2011.

2. Sebagian murid tidak dapat menyelesaikan Pekerjaan Rumah (PR)
3. Rata-rata nilai harian siswa masih rendah, yakni di bawah nilai KKM.

Dengan memperhatikan gejala-gejala tersebut perlu dilakukan usaha perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid dalam Mata Pelajaran Matematika. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin (1995) dalam Wina Sanjaya mengemukakan dua alasan yaitu :

1. Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe Investigasi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain serta dapat meningkatkan harga diri.

2. Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.⁶

Menurut Jhonson dalam Mulyono Abdurrahman, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap pengaruh perkembangan anak, salah satunya yaitu dapat meningkatkan prestasi anak.⁷

Adapun kelemahan dari model pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi kelompok tidak bisa diterapkan pada kelas yang memiliki jumlah murid yang banyak.

Dari alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya defenisi istilah yaitu :

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, PT. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008, hlm. 242.

⁷ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT Rineka Cipta Jakarta, 2003, hlm. 124.

1. Hasil belajar Matematika adalah suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat penghitung yaitu berupa tes yang disusun secara terencana baik tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.⁸
2. Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan atas topik yang dipilih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dapat Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Murid Kelas IV MI PP AMTI Rempak, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan hasil belajar matematika, murid kelas IV MI PP AMTI REMPAK melalui model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada pokok bahasan keliling bangun datar.

2. Manfaat Penelitian

⁸ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 270.

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadikan landasan untuk menindaklanjuti penelitian ini pada materi pokok yang lain.

b. Bagi Murid

Untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas IV MI PP AMTI Rempak.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Matematika di MI PP AMTI Rempak.

d. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai model pembelajaran untuk dikembangkan pada mata Pelajaran lain di MI PP AMTI Rempak.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu baru ataupun untuk memperoleh pengalaman baru. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya.¹

Rasa belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang telah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

¹ Mhd. Ali, *Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, PT Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007, hlm. 14.

Menurut Cronback, belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman, dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca inderanya.²

Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kenangan, minat, dan cita-cita.³

Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Dalam kehidupan sehari-hari setiap kegiatan tidak lepas dari proses belajar, bagi yang belum mengerti akan mengerti dengan adanya belajar sedangkan bagi yang sudah mengerti akan lebih mengerti lagi. Hal ini ini dikatakan sebagai belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar siswa seringkali mengalami kebosanan, oleh sebab itu untuk menghindari kebosanan itu guru harus bisa memilih metode-metode yang bervariasi untuk menarik minat siswa untuk selalu belajar.

Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

² Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hal 108.

³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, PT Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung, 2007, hal 45

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 128.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki murid setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Jadi, hasil belajar Matematika pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh murid dari suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari tes hasil belajar, setelah proses pembelajaran dengan investigasi kelompok pada pokok bahasan Keliling dan Luas Bangun Datar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku banyak faktor yang mempengaruhi, secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

a. Faktor Intern

Yaitu faktor yang berada dalam individu. Faktor ini meliputi aspek fisiologis dan psikologis. Aspek fisiologis adalah aspek yang menyangkut tentang keberadaan kondisi fisik (jasmani), sedangkan aspek psikologis adalah aspek yang meliputi tingkat kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi.

b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berada di luar individu. Faktor ini meliputi faktor lingkungan sosial dan nonsosial. Faktor lingkungan sosial meliputi keberadaan guru, teman-teman dan lain sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan nonsosial meliputi gedung, tempat tinggal murid, alat-alat sekolah dan lain sebagainya.⁵

3. Langkah-langkah Pelaksanaan Model Investigasi Kelompok

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 – 6 siswa yang heterogen. Kelompok disini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempersentasikan laporan kepada seluruh kelas.⁶

Langkah-langkah Pelaksanaan Model Investigasi Kelompok Meliputi 6 fase, yaitu :

a. Memilih Topik

⁵ Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rhineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 2

⁶ Trianto, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, PT. Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 59.

Murid memilih subtopik di dalam daerah suatu masalah umum yang biasanya ditetapkan oleh guru. Selanjutnya murid dibagi menjadi 5 atau 6 anggota, tiap kelompok menjadi kelompok-kelompok yang berorientasi tugas. Komposisi kelompok hendaknya heterogen secara akademis.

b. Perencanaan Kooperatif

Murid merencanakan prosedur perencanaan pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.

c. Implementasi

Murid menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran hendaknya melibatkan ragam aktivitas dan keterampilan yang luas serta mengarahkan siswa pada jenis-jenis belajar yang berbeda. Guru mengikuti kemajuan tiap kelompok dan memberikan bantuan bila diperlukan.

d. Membuat Kesimpulan

Murid membuat kesimpulan yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan sebagai bahan untuk dipersentasikan kepada seluruh kelas.

e. Presentasi Hasil Final

Semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar seluruh siswa yang lain terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh pengetahuan yang luas pada topik itu.

f. Evaluasi

Guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja keras sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individual dan kelompok.⁷

B. Penelitian Relevan

Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara f pada tahun 2008 dengan judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Deometri Di Kelas V Sdn 10 Lubuk Muda”***⁸. Dari penelitian yang dilakukan oleh saudara fatimah pada tahun bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan sehingga dapat mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan.

⁷ Muslim Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2000, hlm. 23.

⁸ Fatimah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pokok Bahasan Deometri Di Kelas V Sdn 10 Lubuk Muda*

Penelitian yang dilakukan oleh penulisan yaitu berjudul “ *Meningkatkan Hasil Pelajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Murid Kelas Iv Mi Pp Amti Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*”.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tahapan investigasi kelompok dan pembelajaran kooperatif, penelitian dapat merumuskan hipotesis dalam penelitian ini. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada proses pembelajaran materi keliling dan luas bangun datar dapat meningkatkan hasil belajar matematika murid di kelas IV MI PP-AMTI REMPAK.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian berhasil apabila murid yang memiliki hasil belajar yang tinggi di dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok mencapai 80 %, secara klasikal, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar matematika tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu :

1. 76 % - 100% tergolong baik
2. 56 % - 75 % tergolong cukup baik

3. 40 % - 55% tergolong kurang baik
4. 40 % kebawah tergolong tidak baik.⁹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan, Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Murid Kelas IV yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan di MI PP-AMTI Rempak, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak Tahun Pelajaran 2010/2011.

b. Objek Penelitian

Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar Matematika dan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MI PP-AMTI Rempak, Kecamatan Sabak Auh, Kabupaten Siak.

C. Rancangan Penelitian

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus yang setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada pertemuan pertama dalam penelitian ini, peneliti akan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi pokok Keliling dan Segitiga serta Keliling dan Luas Bangun Datar.

b. Pelaksanaan

Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah :

a. Pendahuluan

- 1). Motivasi
- 2). Menyampaikan Indikator

b. Kegiatan Inti

1). Memilih Topik

Murid memilih salah satu subpokok bahasan yang sudah ditentukan oleh guru berkaitan dengan Keliling dan Luas Segitiga serta Keliling dan Luas Jajar Genjang.. Dipilih oleh 2 kelompok, guru melakukan undian.

2). Perencanaan Kooperatif

Murid duduk di dalam kelompok masing-masing, guru membagikan lembar investigasi.

3). Implementasi

Murid berdiskusi menjawab lembar investigasi. Guru mengecek pekerjaan tiap kelompok dan memberi bantuan jika ada kelompok mendapat kesulitan.

4). Membuat kesimpulan

Murid membuat kesimpulan yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan sebagai bahan untuk diprestasikan kepada seluruh kelas.

5). Presentasi Hasil Final

Murid mempersentasikan hasil investigasi di depan kelas. Guru mengarahkan dan member bantuan jika diperlukan.

6). Evaluasi

Murid mengerjakan soal ulangan dan menyerahkan kepada guru.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

a. Tes

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar, gunanya untuk mengukur daya serap murid dan ketuntasan murid sebelum dan sesudah tindakan.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui data tentang aktivitas guru dan murid di dalam proses Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok.

c. Penutup

1). Kesimpulan

2). Murid mengerjakan evaluasi

2. Teknik analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, sebagai fungsi untuk menganalisis ketuntasan belajar murid. Ketuntasan belajar murid dapat dilihat dari persentase tingkat penguasaan murid pada setiap individu dan klasikal.

Untuk aktivitas guru indikator keberhasilan diukur dari langkah-langkah kegiatan tindakan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah item

Untuk mengukur ketuntasan individu dapat dilihat dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 65. Artinya siswa dapat dikatakan mencapai ketuntasan hasil belajar individu jika mendapatkan nilai 65 ke atas.

Ketuntasan kelompok diukur berdasarkan jumlah siswa minimal pencapaian 65% dari keseluruhan siswa.

E. Observasi dan Refleksi

a. Observasi

Observer dalam penelitian ini adalah Bambang Nurdiansyah selaku Guru Kelas IV MI PP-AMTI Rempak, sedangkan yang melaksanakan perencanaan dan implementasi adalah peneliti sendiri. Observasi ini dilakukan untuk mencocokkan dengan perencanaan yang telah dibuat dan untuk mencari data hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok. Pengambilan data hasil pembelajaran ini dengan melihat proses pembelajaran dan melakukan tes hasil belajar Matematika.

b. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi sangat tepat dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan.

kemudian guru dan peneliti berdiskusi untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilaksanakan pada intinya. Tujuan dari kegiatan refleksi ini sebagai tahap evaluasi, apakah tindakan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan planing yang telah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdiri MI PP-AMTI Rempak

Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Yayasan Amanah Tarbiyah Islamiyah (YAPTI) berdiri pada tahun 1995 atas dasar pemikiran Tokoh masyarakat seperti Bapak H. Umar Djakfar dan H.M. Yasir yang ingin membangun sebuah pendidikan formal yang bernuansa Islamiyah, sebagai sarana untuk membentuk generasi penerus bangsa ini yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur yang mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama MI PP-AMTI Rempak. Seiring dengan itu dibentuklah sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Amanah Tarbiyah Islamiyah (YAPTI).

Namun untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah penuh dengan onak dan duri dalam mengenalkan kepada masyarakat. Karena satu-satunya MI saat itu, sehingga masyarakat berasumsi MI itu sama dengan MDA dan tidak bias melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dengan kegigihan dan tidak bosan-bosannya mensosialisasikan kepada masyarakat akhirnya dapat diterima akan keberadaan MI tersebut sampailah saat ini, yang telah mengalami masa periode Kepemimpinan yang pertama dipimpin oleh Bapak H. Umar Djakfar (1995-2000), Bapak Syafri (2000-2006) dan Bapak Khaidir. D, S.Pd (2006 - Sekarang).

Dari sisi bangunan fisik yang awal mulanya selama 7 Tahun menumpang di gedung MDA, pada Tahun 2002, pemerintah pusat melalui Anggaran DIPA kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau dibangunlah gedung baru permanen. MI PP AMTI Rempak terletak jauh dari tempat keramaian, dari pusat kecamatan sekitar 8 KM, dan dari pusat Kabupaten 55 KM.

Adapun kegiatan proses belajar mengajar di MI PP AMTI Rempak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain, dimana di dalam dunia pendidikan yang harus ada adalah guru, murid dan fasilitas sekolah serta kurikulum yang mendukung jalannya pendidikan itu sendiri. Dalam skripsi ini penulis akan mengemukakan mengenal hal-hal yang mendukung antara lain:

a. Keadaan Guru dan Pegawai di MI PP AMTI Rempak

Dalam proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (Guru) yang merupakan petugas

lapangan yang mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik atau merupakan tali perhubungan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.

Guru merupakan orang paling dominan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa adanya guru maka proses belajar mengajar tidak akan lancar dengan baik dan begitu juga halnya dengan MI PP AMTI Rempak. Keadaan guru dan pegawai di MI PP AMTI Rempak sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL I
Keadaan Guru dan Pegawai MI PP AMTI Rempak
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama Guru/Pegawai	Jabatan	Status	Ijazah Terakhir	Ket
1	KHAIDIR. D. S.Pd	KASEK	PNS	S1 PGSD	
2	TUTI AIDA, M.Pd	GURU	PNS	S2 UIN SUSKA	
3	AINI HIDAYATI, S.Pd.I	Wali Kls I	PNS	S1 PAI	
4	M. MUSHLIHUDDIN, A.Ma	Wali Kls V	Honor	D2 PGMI	
5	SYAMSINAR, S.Pd	Guru	Honor	S1 PAI	
6	NURMAYUNITA, S.Pd.I	Wali Kls II	Honor	S1 B. INDO	
7	HENDRIWATI, S.Pd	Wali Kls IV	Honor	S1 B. INDO	
8	HENDRIZAL, S.Pd.I	Guru	Honor	S1 PAI	
9	SARTINA, A.Ma	Wali Kls III	Honor	D2 PGMI	
10	BAMBANG. N, S.Pd	Guru	Honor	S1 B. INDO	
11	ARIPIN	Guru	Honor	SMA	
12	BUSTAMI, S.Pd	Wali Kls VI	Honor	S1 B. INDO	
13	NURLAILI, A.Ma	Guru	GTT	D2 PGMI	
14	DARMISAM	Guru	Honor	SMA	
15	SUTINI	Guru	Honor	SMA	
16	HALAWATI, A.Ma	Guru	GTT	D2 PGMI	
17	JULIZA, A.Ma	Guru	Honor	D2 PGMI	
18	ERNAWATI, S.Pd.I	Guru	Honor	S1 PAI	
19	YENI ASTUTI, A.Ma	TU	Honor	D2 PGMI	
20	ABDUL HARIS	Penjaga	Honor	SMA	

*Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli
2011*

b. Keadaan Siswa MI PP AMTI Rempak

Adapun jumlah siswa yang belajar di MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2010/2011 berjumlah 90 Siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL II
Jumlah Siswa MI PP AMTI Rempak
Tahun Ajaran 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas I	7	5	12
2	Kelas II	8	8	16
3	Kelas III	10	7	17
4	Kelas IV	7	5	12
5	Kelas V	8	11	19
6	Kelas VI	9	3	12
Jumlah		48	42	90

Sumber Data : Dokumen Madrasah Ibtidaiyah PP AMTI Rempak Juli 2011

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu factor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Keadaan saran dan prasarana di MI PP AMTI Rempak Tahun Ajaran 2010/2011 sebagai berikut:

1. Ruang Belajar : 6 Ruang
2. Ruang Kepala Madarash : 1 Ruang
3. Ruang Majelis Guru : 1 Ruang
4. Ruang Tata Usaha` : 1 Ruang
5. Perpustakaan : 1 Ruang
6. Ruang labor IPA : 1 Ruang
7. Mushalla : 1 Ruang
8. WC untuk Guru dan TU : 2 Ruang
9. WC Murid : 4 Ruang.

d. Kurikulum MI PP AMTI Rempak

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, maka sangat diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Usaha yang dilakukan ternyata mempunyai suatu pedoman agar yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Maka untuk itu di sinilah letak pentingnya kurikulum. Adapun kurikulum yang digunakan MI PP AMTI Rempak yaitu

Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) yang mana telah ditetapkan Kementerian Agama Kabupaten Siak.

Adapun mata pelajaran yang diajarkan di MI PP AMTI Rempak dapat dilihat pada table berikut ini:

Mata Pelajaran di MI PP AMTI Rempak Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an Hadits
2	Akidah Akhlak
3	Fiqih
4	Sejarah Kebudayaan Islam
5	Bahasa Arab
6	Matematika
7	Bahasa Indonesia
8	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
9	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
10	Pendidikan Kewarganegaraan
11	Muatan Lokal (Bahasa Inggris)
12	Arab Melayu
13	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
14	Seni Budaya dan Keterampilan (SBK)

d. Struktur Organisasi Komite MI PP AMTI Rempak

MI PP AMTI Rempak mempunyai komite Madrasah, seperti dalam struktur di bawah ini:

No	Nama	Jabatan dalam Komite	Jabatan dalam Masyarakat
1	Fatkurrohman	Ketua	Tokoh Masyarakat
2	Sine	Anggota	Tokoh Masyarakat
3	M. Sukar	Anggota	Tokoh Masyarakat
4	Firdaus	Anggota	Tokoh Pemuda
5	Ramlah	Anggota	Tokoh Wanita

f. Profil MI PP AMTI Rempak

Selain struktur organisasi komite, MI PP AMTI Rempak juga mempunyai profil sekolah sebagai berikut:

No	Identitas Madrasah	
1	Nama Sekolah	MI PP AMTI Rempak
2	Nis	110010
3	Nss	112091103001
4	Nsb	-
5	Alamat Sekolah	Jalan Merbau
6	Kecamatan	Sabak Auh
7	Kabupaten	Siak
8	Propinsi	Riau
9	Kode Pos	28664
10	Telephone/Faksimile	-
11	Email	-
12	Status Sekolah	Swasta
13	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14	Tahun Berdiri Sekolah	1995
15	Luas Tanah/Banguna	10000 m ²
16	Status Kepemililakn Tanah	Yayasan
17	Status Bangunan	Pemerintah
18	Nomor Sertifikasi Tanah	-

g. Visi dan Misi MI PP AMTI Rempak

Adapun Visi dan Misi MI PP AMTI Rempak adalah:

1. Visi

- Menciptakan sekolah yang kompetitif dalam meningkatkan mutu pendidikan serta lingkungan yang nyaman, sedangkan

2. Misi

- Meningkatkan potensi guru
- Memotivasi minat menggali ilmu pengetahuan
- Memberdayakan tenaga potensial guru, murid dan masyarakat
- Menghargai murid yang berprestasi
- Mengsukseskan TK
- Pembinaan Akhlak Mulia.

Itulah gambaran umum lokasi penelitian di MI PP AMTI Rempak, mulai dari sejarah singkat berdiri, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa dan kurikulum yang digunakannya.

B. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran sebelum tindakan (Pra tindakan)

a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru bidang studi.

b. Pelaksanaan

sebelum proses pembelajaran dimulai guru bidang studi mengabsen murid terlebih dahulu, kemudian menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, selanjutnya guru menanyakan tentang pelajaran yang telah dibahas sebelumnya. Setelah guru mata pelajaran selesai mengabsen dan memotivasi siswa untuk belajar guru melanjutkan proses pembelajaran. Pada pertemuan ini guru mata pelajaran menggunakan metode ceramah. Dalam hal ini guru lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar sedangkan siswa hanya sebagai pendengar.

c. Observasi

pada proses pembelajarn yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dengan menggunakan metode ceramah mengakibatkan suasana menjadi rebut karena masing-masing murid tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, murid masih banyak yang main di kelas, keluar masuk ruangan dan masih banyak murid yang bercerita pada saat guru menerangkan. Hal ini mengakibatkan apa yang dijelaskan oleh guru mata pelajaran tidak dipahami murid. Sehingga nilai murid pada materi ini tidak mencapai ketuntasan minimal.

1. Pelaksanaan Tindakan

Proses pelaksanaan metode pembelajaran Investigasi Kelompok pada penelitian ini melalui beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu tahap persiapan, penyajian kelas dan tahap evaluasi.

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrument penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lampiran 2.1 dan 2.2) yang disusun untuk tiga kali pertemuan dan lembar Investigasi sebanyak 4 lembar (Lampiran 3.1, 3.2, 3.3, 3.4). untuk pengambilan nilai murid.

Data hasil belajar sebelum tindakan diperoleh berdasarkan hasil nilai ulangan yang diperoleh sebelumnya yang dilakukan oleh guru bidang studi dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

Adapun hasil nilai belajar sebelum tindakan terdapat pada tabel III.

TABEL III
DATA NILAI HASIL BELAJAR SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Murid	Skor yang Diperoleh	Ketuntasan
1.	ANASRI	30	TT
2.	HAZANI	50	TT
3.	MELDA PADIYAH	70	T
4.	IQBAL AFANDI	85	T
5.	KHAIRUL FADRI	40	TT
6.	NURFAZIRA	50	TT
7.	NURATIKA	50	TT
8.	NURUL AMINI	80	T
9.	MUSAFIDDIN	40	TT
10.	RINI ATIKA	20	TT
11.	SANDI SETIAWAN	80	T
12.	TAUFIK HIDAYAT	50	TT

b. Penyajian Kelas

Pelaksanaan proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Siklus pertama 2 kali pertemuan, dan siklus ke dua 1 kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Siklus 1 Pertemuan I pada 28 November 2011

a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP I

b. Implementasi

Pertemuan pertama diadakan pada hari senin tanggal 28 November 2011. Pada pertemuan pertama ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran dengan metode investigasi kelompok yang berpedoman pada rencana pembelajaran I (Lampiran 2.1.) sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti mengabsen murid dan mengkondisikan kelas untuk proses pembelajaran, selanjutnya peneliti memberikan motivasi untuk menjejaki pemahaman awal murid dan menjelaskan indikator yang akan dicapai.

Kegiatan pendahuluan tersebut dilanjutkan dengan kegiatan inti, pada kegiatan ini peneliti terlebih dahulu memperkenalkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok kemudian peneliti

melanjutkan materi- materi pertemuan pertama yaitu Keliling dan Luas Bangun Datar.

Selanjutnya peneliti melakukan undian dan perwakilan kelompok diminta untuk memilih salah satu pokok bahasan yang telah disajikan, setelah itu murid disuruh duduk di dalam kelompok masing-masing yang telah ditentukan. Selanjutnya guru membagikan lembar investigasi (lampiran 3.1., 3.2) kepada masing-masing kelompok. Setelah lembar investigasi dibagikan murid disuruh untuk berdiskusi dan menjawab lembar investigasi. Peneliti mengecek tiap kelompok dan memberikan bantuan jika kelompok mendapatkan kesulitan.

Sebelum mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas maka murid memeriksa ulang pekerjaan dan menambahkan jawaban pada lembar investigasi jika terdapat kekurangan atau kekeliruan. Sedangkan peneliti mengawasi dan mengikuti kemajuan tiap kelompok. Selanjutnya murid diminta untuk mempresentasikan hasil investigasi ke depan kelas. Peneliti mengarahkan dan memberikan bantuan jika diperlukan.

2. Pertemuan kedua pada tanggal 1 Desember 2011

Pertemuan kedua diadakan pada tanggal 01 Desember 2011. Pada pertemuan kedua ini guru mengadakan ulangan harian untuk

mengetahui hasil belajar murid pada siklus 1. Adapun bentuk soalnya berupa essay sebanyak 5 soal (Lampiran 4.1). Data nilai hasil belajar murid pada siklus 1 terdapat pada tabel IV.

TABEL IV
HASIL BELAJAR MURID PADA SIKLUS I

No	Nama Murid	Skor yang Diperoleh		Ketuntasan
		Individu	Kelompok	
1	ANASRI	50	63,33	TT
2	RINI	30		TT
3	HAZANI	70		T
4	NURFAZIRA	65		T
5	SANDI SETIAWAN	80		T
6	NURUL AMINI	85		T
7	IQBAL AFANDI	80	60,83	T
8	NUR ATIKA	65		T
9	KHAIRUL FADLI	50		TT
10	HELDA	80		T
11	TAUFIK HIDAYAT	40		TT
12	MUSAFIDDIN	50		TT
	RATA-RATA KELAS	60.08		

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas. Observasi dilakukan untuk melihat proses

pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan murid. Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel rekap (Lampiran 5.1).

c. Refleksi

Pada siklus 1 hasil belajar murid mengalami sedikit peningkatan, yaitu dari 12 murid dalam satu kelas 4 murid yang mengalami ketuntasan secara individu sebelum tindakan meningkat menjadi 7 murid yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $7/12 \times 100 = 58,33$ dari murid yang mengikuti tes. Karena standar ketuntasan minimal 65, maka murid kelas IV MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh belum mencapai ketuntasan secara klasikal. Karena pada siklus 1 hasil belajar belum mencapai ketuntasan maka akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Secara umum pada siklus pertama ini, aktivitas murid sebagaimana yang diharapkan belum terlaksana dengan baik, kekompakan, keantusiasan dan persaingan murid dalam menyelesaikan tugas belum terlihat dengan baik. Karena sebagian siswa masih bingung, tidak biasa bekerja sama, karena siswa tidak bias mengerjakan tugas, ada yang bercerita, keluar masuk, mencontek hasil teman, suasana belajar agak ribut, waktu belajar menjadi molor, karena siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajarn tipe investigasi

kelompok. Untuk mengatasi kekurangan tersebut maka sebelum siklus kedua mulai dilakukan usaha perbaikan terlebih dahulu. Peneliti menjelaskan dan mengingatkan kembali agar murid lebih berperan dalam pembelajaran terutama dalam kelompoknya masing-masing serta guru memberikan motivasi supaya murid lebih aktif lagi.

2) Siklus 2 1 Desember 2011

a. Perencanaan

Perencanaan ini sesuai dengan RPP-2, namun ada perbaikan, yaitu sebelum kegiatan belajar kelompok dimulai, guru mengingatkan kembali agar murid benar-benar berdiskusi sesuai dengan kelompoknya masing-masing karena kekompakan dalam kelompok akan menjadi penilaian sendiri.

b. Implementasi

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Selasa 6 Desember 2011. Pada pertemuan ketiga ini proses pembelajaran dengan metode investigasi kelompok yang berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP-2 (2.2) sebelum pembelajaran dimulai peneliti mengabsen murid dan memberikan motivasi untuk menjajaki pemahaman awal murid dan menjelaskan indikator yang akan dicapai tentang Luas Bangun Datar.

Selanjutnya peneliti melakukan undian dan perwakilan dari kelompok diminta untuk memilih salah satu pokok bahasan yang telah disajikan selanjutnya guru membagikan lembar investigasi (Lampiran 3.3 dan 3.4) kepada masing-masing kelompok. Setelah lembar investigasi dibagikan murid disuruh untuk berdiskusi dan menjawab lembar investigasi, peneliti mengecek pekerjaan tiap kelompok dan memberikan bantuan jika kelompok mendapatkan kesulitan. Selanjutnya bila lembar investigasi sudah siap dijawab maka murid diminta untuk mempresentasikan hasil investigasinya ke depan kelas, peneliti mengarahkan dan memberikan bantuan jika diperlukan.

TABEL V
HASIL BELAJAR MURID PADA SIKLUS II

No	Nama siswa	Skor yang diperoleh		Ketuntasan
		Individu	Kelompok	

1	ANASRI	75		T
2	RINI ATIKA	55		TT
3	HAZANI	75		T
4	NURFAZIRA	80	78,33	T
5	SANDI SETIAWAN	90		T
6	NURUL AMINI	95		T
7	IQBAL AFANDI	90		T
8	NURATIKA	80		T
9	KHAIRUL FADLI	75		T
10	HELDA FADIYAH	85	76,66	T
11	TAUFIK	70		T
12	MUSAFIDDIN	60		TT
	RATA-RATA KELAS	77,08		

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, dalam penelitian ini yang bertindak

sebagai pengamat adalah guru kelas. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan murid. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel (lampiran 5.2).

d. Refleksi

Pada siklus 2 hasil belajar murid sudah mengalami peningkatan yaitu dari 7 murid yang mengalami ketuntasan. Secara individu pada siklus 1 meningkat menjadi 10 murid pada siklus 2, dan 2 murid yang tidak tuntas secara individual. Sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal adalah $10/12 \times 100\% = 83,33\%$ dari murid yang mengikuti tes. Karena standar ketuntasan secara klasikal adalah 65%. Sehingga hasil ini sudah mencapai target yang penulis harapkan, maka murid kelas IV MI PP AMTI Rempak pada pertemuan ketiga dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok sudah mencapai ketuntasan secara klasikal. Oleh karena itu siklus dihentikan.

Dari pengamatan penulis, kemampuan murid bekerja dengan langkah-langkah pembelajaran yang diminta telah baik dibandingkan dengan sebelumnya.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir, yaitu setelah menggunakan proses pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok yang bertujuan untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan atau untuk menguasai tingkat penguasaan murid terhadap materi yang telah dipelajari, dan hasilnya akan digunakan untuk data penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar murid pada pokok bahasan keliling dan luas bangunan datar. Bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika murid sesudah tindakan lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar murid sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar murid pada pokok bahasan keliling dan luas bangunan datar. Murid kelas IV MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar murid Kelas IV MI PP AMTI Rempak pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar.

1. Nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 53, 75 dan ketuntasan klasikal 33, 33%
2. Siklus 1 sesudah tindakan dengan rata-rata 60, 08 dan ketuntasan klasikal 58, 33%
3. Siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 77, 08 dan ketuntasan klasikal 83, 33% dan pada siklus ini proses pembelajaran dihentikan karena target ketuntasan yang penulis targetkan telah tercapai.

Jadi, tingkat keberhasilan tertinggi dalam penelitian yang penulis lakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok pada siklus II dengan rata-rata 83, 33%

Walaupun dapat meningkatkan hasil belajar murid namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Adanya murid yang ribut apabila tidak bisa menjawab lembar investigasi kelompok sehingga mengganggu kelompok yang lain.
2. Keterbatasan media yang akan digunakan sebagai penunjang pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok.
3. Murid yang pintar lebih mendominasi dalam pembelajaran, sedangkan yang lain bersifat pasif.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dalam pembelajaran matematika sebagai berikut:

1. Hendaknya guru mendekati dan menuntun murid yang ribut agar lebih memahami soal investigasi kelompok.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok sebaiknya biasa membuat daya kreatifitas agar media yang terbatas dapat terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2004.
- Bambang Nurdiansyah, *Guru Matematika Kelas IV*, 2011.
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 2006
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Mhd. Ali, *Guru dalam Proses Belajar-Mengajar*, PT Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2007.
- Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, PT Rineka Cipta Jakarta, 2003.
- Muslim Ibrahim dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2000.

Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, PT Sinar Baru Al-Gensindo, Bandung.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT Kalam Mulya, Jakarta, 2008.

Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT. Rhineka Cipta, Jakarta, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan, Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Trianto, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, PT. Prestasi Pustaka, Jakarta, 2007.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, PT. Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2008.